

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 saat ini menjadi pandemi yang serius di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Seluruh kegiatan yang berbentuk kerumunan, keramaian dan interaksi secara langsung telah dilarang oleh pemerintah, tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar. Pandemi covid-19 memaksa kebijakan *social distancing* untuk meminimalkan persebaran covid-19. Langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan pandemic virus corona, Kegiatan pembelajaran siswa diarahkan dalam bentuk pembelajaran secara daring atau online di rumah. Kegiatan pembelajaran secara daring ini pada dasarnya sangat beragam, antara lain dapat dilaksanakan melalui google classroom, zoom, tv edukasi, belajar interaktif di portal rumah belajar, ruang guru dan aplikasi belajar online lainnya yang telah direkomendasi oleh Kemedikbud maupun melalui media sosial seperti whatsapp.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswanya di bawah pengawasan guru atau pendidik. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan

sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan yang dicita-citakan. Sekolah atau lembaga pendidikan formal, pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang instruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kependidikan, bidang pembinaan pribadi.²

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.³ Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang

¹ Undang-Undang RI No. 20 th. 2003, Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: 2003), h. 10.

² Hallen A. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 11-12.

³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 26.

dibimbing.⁴Layanan bimbingan dan konseling akan optimal jika difokuskan pada perkembangan pribadi, sosial dan pemecahan masalah individu.⁵

Menurut Prayitno menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling dalam konteks sistem pendidikan nasional Indonesia ditempatkan sebagai bantuan kepada peserta didik untuk dapat menemukan pribadi, memahami lingkungan, dan merencanakan masa depan. Subjek yang ditangani konselor adalah subjek didik yang berada dalam perkembangan normal.⁶

Layanan bimbingan dan konseling menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi siswa.⁷Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa. Dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat mencapai tugas perkembangannya.⁸

Guru pembimbing dalam melaksanakan tugas dan perannya harus menyusun dan melaksanakan program bimbingan konseling dengan melakukan pelaksanaan analisis kebutuhan yang hasilnya akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program bimbingan dan konseling. Penggunaan instrument tertentu

⁴ *Ibid.*, h. 35.

⁵ Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling pengantar Pengembangan Diri dan Pemecahan Masalah Peserta Didik/Klien*, (Jakarta : kizi Brother's, 2008), h. 1.

⁶ Lilis Puspitaningrum, dkk, "Pelaksanaan Pelayanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Pada SMA di Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013", dalam *ALIBIKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, Vol. 2 No. 1, 2013, h. 3.

⁷ Vanny Dwi Putri," Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19" , dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2020, h. 10.

⁸ Ach. Sa'dullah & Saiful Arif, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanggulangi Kenakalan di SMP Negeri 3 Pamekasan", dalam *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, Februari 2020, h. 47.

untuk mengungkapkan kebutuhan warga Lembaga akan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun konsep program pelayanan bimbingan dan konseling, serta mendiskusikan dengan personal yang terkait, seperti guru, wali kelas, dan sebagainya tentang konsep program bimbingan dan konseling.

Menyusun bentuk akhir program bimbingan dan konseling pada suatu sekolah secara menyeluruh, lengkap dan tepat. Menjelaskan program bimbingan dan konseling yang disusun pada pimpinan sekolah, mengajak warga sekolah tempat program itu akan dilaksanakan untuk mewujudkan program bimbingan dan konseling tersebut, memantau pelaksanaan program bimbingan dan konseling dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling agar lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah tersebut.

Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.⁹ Pelaksanaan bimbingan klasikal dapat membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal meliputi rencana kegiatan,

⁹ Ainur Rosidah, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever", dalam *Jurnal Fokus Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu*, Vol. 3 No. 2 Agustus, 2017, h. 157.

pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, penilaian dan tindak lanjut yang diberikan guru bimbingan konseling.

Program Bimbingan dan Konseling yang digunakan biasanya lebih kepada instrumen, angket dan evaluasi dalam program ini guru Bimbingan Konseling dalam menyusun program memiliki satuan layanan Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu RPL layanan klasikal diberikan dikelas dengan materi yang dipersiapkan melalui rancangan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (RPL) dan memperhatikan aktifitas agar terjadi interaksi yang membimbing antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik.

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik maka dari itu Guru BK harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada dengan menggunakan media Daring dengan memanfaatkan Aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta layanan Internet yang dapat mendukung terlaksananya Layanan Bimbingan dan konseling di sekolah dengan baik. Walaupun Guru BK harus menghadapi hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan juga di terlaksananya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan seefektif mungkin dalam menunaikan peran dan tanggung jawabnya sebagai Guru BK .

Dalam hubungan inilah, penulis akan melakukan sebuah penelitian tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring di SMAN 13 Banjarmasin. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara daring salah satu layanan yang dilaksanakan secara daring yaitu salah satunya layanan bimbingan klasikal.

SMAN 13 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah pilihan yang menjadi sekolah penggerak di Banjarmasin. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul. Sekolah penggerak adalah Program sekolah yang dibuat oleh KEMENDIKBUD dan SMAN 13 Banjarmasin menjadi salah satu sekolah penggerak yang ada di Banjarmasin.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di lakukan menggunakan media daring yang dimana topik pembahasan yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dialami para siswa disana melalui pelaksanaan pembagian angket dan dianalisis serta ditemukan topik permasalahan yang akan dilaksanakan untuk pemberian layanan bimbingan klasikal kepada para siswa/konseli. Sekolah ini Menggunakan POP BK sebagai panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta menggunakan panduan sekolah penggerak sebagai pelaksanaan layanan BK di SMAN 13 Banjarmasin.

Berdasarkan Observasi sementara penulis terhadap SMAN 13 Banjarmasin di sekolah ini mengadakan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media daring. Hal ini di dasari Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SMAN 13 Banjarmasin dilakukan menggunakan media daring. Adapun pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom, Google Classroom dan Google from. Program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara daring tak jauh berbeda dengan program bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan tatap muka. Perbedaannya hanya media yang

digunakan serta materi layanan yang disampaikan menyesuaikan keadaan para siswa.

Permasalahan yang ditemukan para siswa menghadapi belajar secara daring agar terentaskan, para Guru BK memberikan layanan dalam membantu permasalahan para siswa serta dengan Guru BK memberikan materi layanan yang sesuai dengan permasalahannya dan melakukan layanan bimbingan konseling layanan lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK seefektif mungkin melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan pemberian layanan seperti memberikan video pelayanan serta materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa untuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal agar terlaksana dengan baik.

Melaksanakan layanan bimbingan klasikal menggunakan media daring memang tidak mudah begitu pun juga yang harus dihadapi para guru BK yang ada di SMAN 13 Banjarmasin dari faktor pendukungnya yaitu mudah mengakses aplikasi yang di gunakan sebagai alat pemberian layanan bimbingan kalsikal, adanya kouta internet yang disiapkan pemerintah, adanya kerja sama guru BK, Wali Kelas, dan Guru Mata Pelajaran. Selain faktor pendukung yang dihadapi guru BK di SMAN 13 Banjarmasin ada juga faktor penghambat guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal menggunakan media daring yaitu terkendalanya dalam menghubungi siswa pada saat siswa harus mengisi angket untuk pelaksanaan layanan, para siswa tidak ada kouta serta hp dalam mengakses materi layanan bimbingan klasikal serta siswa yang tak memperhatikan layanan yang diberikan guru BK kirimkan di aplikasi.

Dari pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal *via* daring apalagi di masa pandemi yang mengharuskan guru BK harus melaksanakan tugasnya sebagai guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan koseling salah satunya layanan bimbingan klasikal membuat Penulis merasa tertarik untuk mengetahui apa yang mereka lakukan, terapkan dan merumuskannya kedalam penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring di SMAN 13 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk Menghindari Kesalah pahaman terhadap judul tersebut, maka Penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap judul diatas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Nurdin Usman adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.¹⁰ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal yang dilakukan oleh guru BK menggunakan media daring di SMAN 13 Banjarmasin.

2. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan merupakan cara melayani atau yang dipakai seseorang dalam melayani yang lain.¹¹ Menurut Prayitno dan Erman Amti Layanan adalah “suatu

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 70.

¹¹ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English pers, 1991), h. 3.

kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan”.¹² Bimbingan Klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli.¹³

Sedangkan layanan bimbingan klasikal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pelaksanaan pelayanan yang dilakukan guru BK dalam memberikan bantuan kepada siswa melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan media daring di SMAN 13 Banjarmasin.

3. Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersembung ke dalam jaringan internet.¹⁴

Daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu layanan bermedia dalam penerapan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan guru BK menggunakan media daring dengan menggunakan alat perantara seperti handphone,

¹² Dewi Nur Fatimah, “Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control SMP Negeri 5 Yogyakarta”, dalam *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 4 No. 1 Juni, 2017, h. 28.

¹³ Kemendikbud, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016), h. 62.

¹⁴ Mela Marlina, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020/2021, h. 12.

labtop, komputer, Tab yang terhubung dengan internet seperti penggunaan aplikasi yang digunakan dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal oleh guru BK di SMAN 13 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring di SMAN 13 Banjarmasin ?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring di SMAN 13 Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring di SMAN 13 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring di SMAN 13 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti untuk memilih judul diatas yaitu:

1. Penulis merasa tertarik mengetahui langkah-langkah layanan bimbingan klasikal menggunakan media daring di SMAN 13 Banjarmasin.
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana layanan bimbingan klasikal menggunakan media daring yang diberikan guru BK, apa berbeda dengan layanan bimbingan klasikal secara tatap muka.

F. Singnifikansi Penelitian

Alasan peneliti untuk memilih judul diatas yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi SMAN 13 Banjarmasin dalam rangka Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring.
2. Sebagai bahan informasi bagi mereka yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring.
3. Sebagai penambah khazanah perpustakaan bagi Fakultas tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian,maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang senada dengan penulis,yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vany Dwi Putri, tahun 2020, yang berjudul “Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid -19”,Penelitian ini dilakukan peneliti dengan metode studi kepustakaan. Tujuan penelitian adalah Guna mewujudkan penerapkan layanan bimbingan dan konseling daring. Berdasarkan Analisis di peroleh hasil penelitian Guna mewujudkan penerapkan layanan bimbingan dan konseling daring, diperlukan sebuah media yang terstandar dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik hingga ketersediaan teknologi yang dapat menunjangnya. Layanan bimbingan dan konseling daring dapat berbentuk website/situs,

telephone/handphone, email, chat, instant messaging, jejaring sosial dan video conferencing. Tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling daring meliputi tahap persiapan, proses layanan bimbingan dan konseling dan pasca layanan bimbingan dan konseling. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Vany Dwi Putri dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan layanan secara daring. Perbedaan nya penelitian yang dilakukan Vany Dwi Putri dia meneliti layanan bimbingan dan konseling sedangkan penulis meneliti tentang layanan bimbingan klasikal. Perbedaannya juga penelitian yang dilakukan Vany Dwi Putri dia menggunakan metode penelitian studi kepustakaan, sedangkan penulis menggunakan metode Deskriptif- Kualitatif.¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erny Karmila, tahun 2019 yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Jorong” penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal, serta bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan Analisis di peroleh hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Jorong dilakukan melalui langkah-

¹⁵ Vany Dwi Putri,” Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid -19”, dalam *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2020.

langkah layanan bimbingan klasikal dari menyiapkan pemahaman peserta didik, pemetaan dan penetapan kegiatan layanan. Pelaksanaan layanan bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan menyampaikan informasi yang dapat berpengaruh terhadap tercapainya perkembangan, ceramah bimbingan, materi layanan bimbingan berkaitan dengan bimbingan pribadi, sosial, karir, dan belajar, serta aspek perkembangan, mendokumentasikan dan tindak lanjut setelah layanan bimbingan. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Erny Karmila dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang Pelaksanaan layanan bimbingan Klasikal dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian dilakukan oleh Erny Karmila tentang Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sedangkan penelitian dilakukan penulis yaitu pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media daring. Perbedaannya juga tempat penelitian yang dilakukan oleh Erny Karmila yaitu di SMAN 1 Jorong sedangkan penulis disini tempat penelitiannya di SMAN 13 Banjarmasin.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Susanto, Purwanti dan Agung Suroto, tahun 2021 yang berjudul “Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo” penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan klasikal

¹⁶ Erny Karmila, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal di Sekolah menengah Atas Negeri 1 Jorong”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik ditengah pandemi covid-19 yang dilaksanakan kelas XI TKR 3 SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Berdasarkan Analisis di peroleh hasil penelitian menunjukkan menurunnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring dikarenakan siswa kesulitan memahami materi yang diberikan, malas melaksanakan pembelajaran daring karena dirasa membosankan. Namun setelah dilaksanakan bimbingan klasikal dengan topik motivasi belajar siswa mulai tumbuh kembali yang ditunjukkan dengan siswa mulai bersemangat mengikuti pembelajaran daring setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal, serta siswa lebih disiplin dalam pengumpulan tugas atau pekerjaan rumah. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bambang Susanto, Purwanti dan Agung Suroto dengan penelitian yang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan klasikal serta metode penelitian sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Susanto, Purwanti dan Agung Suroto dengan penelitian penulis yaitu Perbedaannya dimana penelitian yang dilakukan Bambang Susanto, Purwanti dan Agung Suroto yaitu tentang Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Daring. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Susanto, Purwanti dan Agung

Suroto tempat penelitiannya di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo. Sedangkan Penelitian yang dilakukan penulis bertempat di SMAN 13 Banjarmasin.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Definisi Operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan Teoritis mengenai Bimbingan dan konseling meliputi pengertian, Jenis layanan Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Klasikal Meliputi pengertian, tujuan, fungsi langkah, dan pelaksanaan bimbingan klasikal, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling via daring meliputi pengertian, media, dan faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan dan konseling via daring.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

¹⁷ Bambang Susanto, Purwanti dan Agung Suroto, "Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo", *dalam Jurnal Pendidikan*, Vol. 30 No.1, 2021.